



Pengaruh Pola Asuh terhadap Keterampilan Sosial (Analisis Studi Literatur)

Azkiya Sopiattunnisa^{1*}, Nida Nur Azizah², Sri Mulyeni³

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Universitas Nasional PASIM, Indonesia

³ Program Studi Manajemen, Universitas Nasional PASIM, Indonesia

Email: azknisa05@gmail.com¹, nidanurazizahh@gmail.com², srimumulyeni88@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: azknisa05@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of parenting styles on the development of social skills in early adolescence. The method used was a literature review. Researchers reviewed and synthesized the results of relevant previous studies, sourced from scientific journals and credible digital databases. The analysis results show a consistent relationship between the type of parenting style and the quality of social skills. Democratic parenting has been shown to make a significant positive contribution to communication skills, empathy, cooperation, emotional control, and adjustment in social environments. Adolescents raised with this parenting style tend to have better self-confidence and are able to build healthy social interactions at school and in the community. Conversely, authoritarian and permissive parenting styles tend to have less beneficial impacts. This is characterized by the emergence of social anxiety, low initiative, difficulty adhering to social norms, and limitations in establishing interpersonal relationships. These findings emphasize the crucial role of parents in shaping the social competence of early adolescents. The study concludes that implementing a balanced, consistent, and communicative parenting style is a key factor in supporting the development of social skills. Collaboration between the family and the educational environment needs to be strengthened.*

Keyword: Early Adolescence; Literary Studies; Parenting Patterns; Social Development; Social Skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan keterampilan sosial yang berada pada fase remaja awal. Metode yang digunakan adalah studi literatur, peneliti menelaah dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang bersumber dari jurnal ilmiah dan berbasis data digital yang kredibel. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara jenis pola asuh dan kualitas keterampilan sosial. Pola asuh demokratis terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, pengendalian emosi, serta penyesuaian diri dalam lingkungan sosial. Remaja yang dibesarkan dalam pola pengasuhan ini cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dan mampu membangun interaksi sosial secara sehat di sekolah maupun di masyarakat. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung berdampak kurang menguntungkan. Hal ini ditandai dengan munculnya kecemasan sosial, rendahnya inisiatif, kesulitan mematuhi norma sosial serta keterbatasan dalam menjalin hubungan interpersonal. Temuan ini menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk kompetensi sosial remaja awal. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pola asuh yang seimbang, konsisten, dan komunikatif merupakan faktor kunci dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial. Kerja sama antara keluarga dan lingkungan Pendidikan perlu diperkuat.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial; Perkembangan Sosial; Pola Asuh Orang Tua; Remaja Awal; Studi Literatur.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan dasar yang sangat penting dalam kehidupan remaja, yang berada pada fase remaja awal. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai mengalami perluasan lingkungan sosial, tidak hanya terbatas pada keluarga, tetapi juga sekolah dan masyarakat. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif bekerja sama, menyesuaikan diri dengan norma sosial serta menunjukkan empati terhadap orang lain. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, dan itulah alasan untuk orang tua membuat strategi pengasuhan mereka sendiri (Syukriah Hafifah D et al., 2023) Pola asuh orang tua menjadi sebab utama yang membentuk cara anak bersikap dan berinteraksi, sehingga

berakibat langsung pada kualitas keterampilan sosial yang dimiliki anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang hangat, komunikatif, dan konsisten cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang tumbuh dalam pola pengasuhan yang kaku atau kurang terarah (Royani Hakim et al., 2024)

Penting bagi orang tua memiliki pengetahuan dalam mendidik dan menanamkan pola asuh yang tepat pada anak (Nuraeni & Lubis et al., 2022) Peran orang tua dalam proses pengasuhan tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, nilai, dan perilaku sosial anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi sebab terbentuknya kebiasaan anak dalam mengekspresikan emosi, menyelesaikan konflik, serta membangun relasi sosial. Pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kontrol ketat dan komunikasi satu arah, menyebabkan anak kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan keberanian berpendapat, sehingga berakibat pada rendahnya rasa percaya diri dan keterampilan sosial. Sebaliknya, pola asuh demokratis yang menekankan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan menimbulkan akibat positif berupa kemampuan komunikasi yang baik, sikap empati, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Perkembangan zaman, kemajuan teknologi, serta meningkatnya kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi sebab berkurangnya intensitas interaksi langsung antara orang tua dan anak. Kondisi ini berdampak pada melemahnya proses internalisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga. Anak yang kurang mendapatkan perhatian, bimbingan, dan komunikasi yang baik di sekolah maupun di Masyarakat. Dampak tersebut dapat terlihat dalam bentuk perilaku menarik diri, kurang mampu bekerja sama, atau kesulitan mengendalikan emosi dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, pola asuh yang konsisten dan berkualitas menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan sosial. Selain keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya juga turut berperan dalam membentuk keterampilan sosial anak.

Dalam masa perkembangan remaja awal, keluarga sangat berperan penting sebagai tempat pertama yang membentuk cara berpikir, sikap, dan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan sehari-hari antara orang tua dan anak menjadi kesempatan utama bagi anak untuk belajar tentang nilai, norma, dan keterampilan sosial dasar seperti mengerti perasaan orang lain, berbicara dengan baik, dan mengontrol emosi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan emosional yang baik dalam keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain di sekolah dan masyarakat dengan cara yang sehat, seperti yang dikemukakan oleh (Rahmawati & Suryadi et al., 2019; Royani Hakim et al., 2024) Di era digital dan perubahan sosial yang cepat, pola komunikasi keluarga yang semakin berkurang turut memperlemah proses pembelajaran sosial

anak, sehingga pengasuhan yang responsif, adaptif, dan komunikatif menjadi semakin penting dalam membentuk keterampilan sosial yang matang dan berkelanjutan (Nurjan & Muttaqin et al., 2024; Rachmaniar et al., 2021).

2. KAJIAN TEORI

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan secara konsisten oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendisiplinkan anak. Pola asuh berfungsi sebagai sebab utama dalam pembentukan kepribadian dan perilaku sosial anak karena interaksi pertama dan paling intens terjadi di dalam keluarga. Pola asuh otoriter menyebabkan anak berkembang dalam tekanan sehingga berakibat pada rendahnya inisiatif dan keterampilan sosial. Ciri utama pola asuh otoriter antara lain; penggunaan aturan yang ketat, kecenderungan menghukum anak bila tidak sesuai harapan, kurangnya empati, rendahnya pemberian kasih sayang, serta minimnya dukungan terhadap kreativitas (Ayu et al., 2025). Pola asuh permisif menyebabkan kurangnya pengendalian diri yang berdampak pada kesulitan anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan sosial. Pola asuh demokratis atau authoritative dianggap sebagai pola asuh yang paling efektif karena menggabungkan kasih sayang, pengawasan, dan komunikasi dua arah. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam batas yang jelas dan disertai dengan tanggung jawab. Pola asuh ini menjadi sebab berkembangnya rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan anak dalam mengemukakan pendapat, yang berakibat pada meningkatnya keterampilan sosial.

Kemampuan regulasi emosi dan keterampilan sosial akan menjadi bekal penting anak untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya (Shofuroh & Wulandari et al., 2024). Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, berempati, serta menyesuaikan diri dengan norma sosial. Anak dengan keterampilan sosial yang baik mampu membangun relasi positif dan menyelesaikan konflik secara konstruktif, sedangkan anak dengan keterampilan sosial rendah cenderung mengalami penolakan sosial. Hubungan antara pola asuh orang tua dan keterampilan sosial anak telah dibuktikan melalui berbagai penelitian empiris. (Rahmawati & Suryadi et al., 2019) menemukan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak, sementara pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan pengaruh negatif. Temuan ini menegaskan bahwa pola asuh berperan sebagai sebab utama yang menentukan kualitas interaksi sosial anak, sehingga pola asuh yang tepat akan berakibat pada perkembangan sosial yang sehat.

Secara psikososial, pola asuh tidak hanya membentuk perilaku anak di luar, tetapi juga memengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri, mengelola emosi, dan berinteraksi dengan orang lain. Pola asuh demokratis, atau yang juga disebut pola asuh authoritative, terbukti membantu anak merasa aman secara emosional. Ini memungkinkan anak untuk memiliki keberanian berpendapat, kemampuan bernegosiasi dengan baik, serta memahami perasaan orang lain dengan lebih stabil. Lingkungan pengasuhan yang penuh dukungan juga sangat penting dalam proses ini. dan komunikatif membentuk pola interaksi yang sehat, di mana anak belajar memahami perspektif orang lain, mengelola konflik secara adaptif, serta membangun hubungan interpersonal yang setara (Sahalessy, 2020; Nuraeni & Lubis et al., 2022; Dwistia et al., 2025) Proses ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial bukanlah kemampuan bawaan, tetapi hasil pembelajaran sosial jangka panjang yang dibentuk melalui relasi emosional yang konsisten dalam keluarga.

Dari sudut pandang perkembangan sosial, pola asuh memainkan peran sebagai sistem untuk mempelajari nilai-nilai sosial. Anak-anak belajar dengan meniru bagaimana orang tua mereka berinteraksi, menyelesaikan masalah, dan berinteraksi dengan orang lain. Pola asuh yang otoriter atau permisif seringkali menghambat anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang seimbang karena menciptakan ketidakseimbangan antara kontrol, kebebasan, dan tanggung jawab. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang represif cenderung mengalami masalah kecemasan sosial, sementara anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif seringkali menunjukkan kelemahan dalam mengontrol diri dan kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Shofuroh & Wulandari et al., 2024; Puspita Sari & Mulyadi et al., 2020). Dengan demikian, pola asuh tidak hanya berdampak pada perilaku sosial jangka pendek, tetapi juga membentuk kapasitas adaptasi sosial jangka panjang yang menentukan kualitas hubungan interpersonal individu di masa dewasa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh pola asuh terhadap keterampilan sosial (Sugiyono, 2018). Khususnya yang relevan dengan populasi remaja awal. Data dikumpulkan dari berbagai sumber Pustaka digital seperti Google Scholar dan portal jurnal ilmiah. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil-hasil penelitian untuk menarik Kesimpulan yang komprehensif. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur antara lain Adalah artikel penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu belakangan, hal tersebut antara satu dekade terakhir, relevansi materi atau

pembahasan penggunaan objek subjek remaja. Artikel yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian atau memiliki keterbatasan signifikansi penelitian tidak diikutsertakan dalam analisis. Hasil temuan merupakan bahan data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengelompokan data, perbandingan dan interpretasi temuan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian terdahulu. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara jenis pola asuh orang tua dan perkembangan keterampilan sosial siswa. Melalui proses tersebut, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang komprehensif serta gambaran yang utuh mengenai pengaruh pola asuh terhadap keterampilan sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut kami tuliskan hasil studi literatur pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterampilan Sosial Siswa SMP (Rahmawati & Suryadi et al., 2019)	Kuantitatif korelasional	Pola asuh demokratis berpengaruh positif signifikan terhadap keterampilan sosial siswa
2	Gaya Pengasuhan dan Keterampilan Sosial pada Remaja Awal(Sahalessy et al., 2020)	Survey kuantitatif	Anak dengan pola asuh authoritative memiliki empati dan kemampuan komunikasi lebih baik
3	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter(IW Yuliani et al., 2016)	Deskriptif kuantitatif	Pola asuh otoriter meningkatkan kecemasan sosial dan perilaku menarik diri
4	Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Nuraeni & Lubis et al., 2022)	Studi komparatif	Pola asuh demokratis meningkatkan kontrol emosi dan keterampilan sosial
5	Kesalahan Umum dalam Pola Asuh Anak dan Dampaknya Terhadap Perkembangan (Aurel Salbila Putri et al., 2025)	Kuantitatif	Pola asuh permisif menyebabkan rendahnya kepatuhan terhadap norma sosial
6	Parenting Patterns and Peer Interaction (Parulian et al., 2019)	Mixed methods	Interaksi sosial anak lebih positif pada keluarga dengan komunikasi terbuka
7	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa(Sakung et al., 2022)	Studi literatur	Pola asuh berperan penting dalam pembentukan nilai sosial dan empati
8	Analisis Pola Asuh Terhadap Emotional Regulation Anak Remaja Awal (Dwistia et al., 2025)	Kuantitatif	Pola asuh demokratis meningkatkan kemampuan kerja sama
9	Parenting Style on Learning Motivation in Thematic Learning (Kurniasari et al., 2024)	Survey analitik	Anak dengan pola asuh otoriter cenderung pasif dalam kelompok

10	Pengaruh Pola Asuh terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMP (Hadi Machmud et al., 2019)	Kuantitatif regresi	Pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial
11	Pola Asuh dan Interaksi Sosial Anak Sekolah Menengah (Dwistia et al., 2025)	Korelasional	Terdapat hubungan sedang antara pola asuh dan interaksi sosial
12	Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Proses Perkembangan Sosial Emosional Anak (Shofuroh & Wulandari et al., 2024)	Kuantitatif	Gaya otoriter meningkatkan kecemasan dalam pergaulan
13	Peran Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Remaja (Nur Nilam s et al., 2025)	Kuantitatif deskriptif	Lingkungan keluarga hangat meningkatkan keterampilan sosial
14	Pola Asuh Orang Tua di Era Digital (Rachmaniar et al., 2021)	Deskriptif kualitatif	Kurangnya kontrol orang tua menurunkan keterampilan pro-sosial
15	Parenting and Emotional Social Skills (Shofuroh & Wulandari et al., 2024)	Kuantitatif	Pola asuh positif meningkatkan regulasi emosi dan empati
16	Peran Pola Asuh dalam Perkembangan Emosional Anak (Nurjan & Muttaqin et al., 2024)	Studi literatur	Pola asuh konsisten mendukung adaptasi sosial anak
17	Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Sosial Anak SMP (Yuliani et al., 2025)	Kuantitatif	Pola asuh demokratis meningkatkan kepercayaan diri sosial
18	Parenting Style and Social Adjustment(Kurniasari et al., 2024)	Cross-sectional study	Anak authoritative lebih mudah beradaptasi sosial
19	Kesalahan Umum dalam Pola Asuh Anak dan Dampaknya Terhadap Perkembangan (Aurel Salbila Putri et al., 2025)	Kuantitatif	Pola asuh otoriter dan permisif berdampak negative pada keterampilan sosial dan penyesuaian secara umum.
20	Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak (Ni Putu LA et al., 2020)	Kualitatif	Pola asuh otoriter menghambat perkembangan sosial-emosional

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan sosial individu sejak masa anak hingga remaja awal. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana individu belajar berinteraksi, memahami emosi, dan membangun hubungan sosial. Pola asuh yang diterapkan secara konsisten membentuk cara individu berkomunikasi, beradaptasi dengan norma sosial, dan merespons situasi interpersonal. Literatur juga menegaskan bahwa kualitas keterampilan sosial tidak terbentuk secara instan. Keterampilan ini adalah hasil dari proses pengasuhan jangka panjang yang melibatkan komunikasi, kedekatan emosional, dan teladan dari orang tua (Rahmawati & Suryadi et al., 2019) Sebagian besar penelitian dalam tabel analisis menunjukkan bahwa pola asuh demokratis atau authoritative memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial. Pola pengasuhan ini ditandai dengan keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan, komunikasi dua arah, serta dukungan emosional yang cukup. Individu yang dibesarkan dalam pola asuh ini cenderung memiliki kemampuan empati yang tinggi, keterampilan bekerja sama, kepercayaan diri sosial, dan

kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Selain itu, pola asuh demokratis juga membantu dalam pengaturan emosi yang baik. Hal ini memungkinkan individu menyesuaikan diri secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan membangun hubungan interpersonal yang sehat (Singaperbangsa Karawang et al., 2024).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pola asuh otoriter cenderung menghambat perkembangan keterampilan sosial. Pola ini dicirikan oleh kontrol yang ketat, tuntutan kepatuhan tanpa dialog, dan minimnya ruang bagi individu untuk mengekspresikan pendapat dan emosi. Dampaknya termasuk munculnya kecemasan sosial, rendahnya inisiatif, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang setara. Individu yang tumbuh dalam pola asuh otoriter sering menunjukkan perilaku menarik diri, pasif dalam kelompok, dan kurang percaya diri dalam interaksi. Mereka terbiasa hidup dalam lingkungan yang menekan dan kurang responsif terhadap kebutuhan emosional (NS Wahyuni et al., 2019). Temuan lain dalam tabel analisis juga menunjukkan bahwa pola asuh permisif berdampak negatif terhadap keterampilan sosial, terutama dalam hal pengendalian diri dan kepatuhan terhadap norma sosial. Pola asuh ini ditandai oleh minimnya batasan, pengawasan yang lemah, dan kecenderungan orang tua membiarkan individu membuat keputusan tanpa arahan yang cukup. Akibatnya, individu sering menghadapi kesulitan dalam mengelola emosi, kurang mampu bekerja sama, dan cenderung bertindak impulsif dalam interaksi sosial. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterampilan pro-sosial dan lemahnya kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang membutuhkan aturan dan tanggung jawab (Puspita Sari & Mulyadi et al., 2020).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam mendukung komunikasi, empati, regulasi emosi, kerja sama, dan penyesuaian sosial. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung menyebabkan berbagai hambatan sosial, seperti kecemasan sosial, rendahnya pengendalian diri, lemahnya keterampilan interpersonal, dan kesulitan dalam mematuhi norma sosial. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang seimbang, responsif, dan konsisten menjadi faktor kunci dalam membentuk keterampilan sosial yang baik. Hasil analisis ini menunjukkan pentingnya peran keluarga sebagai dasar utama dalam pengembangan kompetensi sosial individu dan perlunya peningkatan pemahaman orang tua mengenai praktik pengasuhan yang tepat.

Secara keseluruhan, kajian ini membuktikan bahwa pola asuh bukan hanya tentang cara mengasuh anak, tetapi juga tentang membentuk kepribadian dan karakter sosial mereka dalam jangka panjang. Pola asuh demokratis terbukti menjadi dasar yang kuat untuk membangun keterampilan sosial yang baik, stabil, dan bisa beradaptasi dengan situasi. Sementara itu, pola asuh yang terlalu keras atau terlalu longgar bisa menyebabkan berbagai masalah sosial dan emosional. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa cara kita mengasuh anak akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Oleh karena itu, penguatan literasi pengasuhan bagi orang tua serta sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan menjadi strategi penting dalam membentuk generasi remaja yang memiliki kompetensi sosial, kecerdasan emosional, dan kemampuan adaptasi sosial yang berkelanjutan (Nurjan & Muttaqin et al., 2024; Royani Hakim et al., 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A. A. K., Azizah, N., Salwa, S., & Fidrayani, F. (2024). Meta analisis pengaruh pola asuh dalam memberikan gadget terhadap sosial emosional anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 117–124. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1081>
- Diofani, A. S., & Mulyeni, S. (2024). Metode pendidikan akhlak sejak usia dini. *Indonesian Journal of Social Science*, 2(1), 23–37.
- Dwistia, H., Koma, I., Ningsih, S. D., & Hidayah, C. A. (2025). Analisis pola asuh terhadap *emotional regulation* anak remaja awal. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 663–668. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2549>
- Hadi Machmud. (2019). *Pengaruh pola asuh terhadap keterampilan sosial anak*.
- Kurniasari, A., Oktradiksa, A., & Shalikhah, N. D. (2024). Parenting style on learning motivation in thematic learning. In *Proceedings* (pp. 1149–1157). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0_131
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022a). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022b). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nurjan, S., & Muttaqin, A. (2024). Peran pola asuh orang tua dalam perkembangan emosional anak usia dini. *JiIP*. <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Parulian, T. S., Yulianti, A. R., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Borromeus, S. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan interaksi teman sebaya pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2).
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal*, 4(1).

- Putri, A. S., Ismaniar, I., & Putri, L. D. (2025a). Kesalahan umum dalam pola asuh anak dan dampaknya terhadap perkembangan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(4), 89–94. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i4.5609>
- Putri, A. S., Ismaniar, I., & Putri, L. D. (2025b). Kesalahan umum dalam pola asuh anak dan dampaknya terhadap perkembangan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(4), 89–94. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i4.5609>
- Rachmaniar, A. (2021). Pola asuh orang tua di era digital. *JECO Journal of Education and Counseling*, 2(1), 148–158.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Royani Hakim, S., Sianturi, R., Aulia Hidayati, Z., & Syifaurahmah, D. (2024). Pola asuh orang tua terhadap komunikasi sosial anak usia dini di Kober Aisyiyah. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 139–152. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v8i2.5549>
- Sahalessy, Y. C. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial remaja di Kota Depok. *Global Health Science (GHS)*, 5(4), 204. <https://doi.org/10.33846/ghs5404>
- Sakung, N. T., Wahidah, N. I., Fitriana, A., STKIP, D., & Metro, K. L. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12, 532–537. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7008219>
- Shofuroh, H., & Wulandari, H. (2024a). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap proses perkembangan sosial emosional anak. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 4363–4373.
- Shofuroh, H., & Wulandari, H. (2024b). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap proses perkembangan sosial emosional anak. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 4363–4373.
- Shofuroh, H., & Wulandari, H. (2024c). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap proses perkembangan sosial emosional anak. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 4363–4373.
- Shofuroh, H., & Wulandari, H. (2024d). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap proses perkembangan sosial emosional anak. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 4363–4373.
- Singaperbangsa Karawang, U. (2024). Pengembangan program bimbingan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Savira Rahmadhea. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 2. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jbk>
- Syukriah Hafifah, D. (2023). *Gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di lingkungan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas* (1820100224).

- Wahyuni, N. S. (2019). *Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kematangan emosi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.*
- Widya, C. W. N. P. L. A. (2020). *Analisis pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di TK.*
- Yuliani, E. D., Sundari, R. I., Kurniawan, W. E., Studi, P., Program Sarjana, K., Universitas, K., Bangsa, H., & Abstrak, I. (2025). Hubungan intensitas bermain *game online* dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMP Negeri 1 Padamara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2025(A), 186–198.